

STRATEGI SIAR DAKWAH MAR'ATUS SHOLIHAH RADIO 107 FM***Upi Zahra, *Indah Nur Septiani*****upizahra@iiq.ac.id, *indahnurseptiani12@gmail.com****IIQ Jakarta**

Abstract: This study examines the communication strategy of Radio Dakta 107 FM broadcasters in attracting listeners' interest in the Mar'atus Sholihah program. The background of this research is the existence of radio that is still relevant in the digital era. The purpose of this research is to identify the planning, implementation of broadcaster communication strategies and the obstacles faced. Qualitative research methods with a descriptive approach are used to collect data through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the communication strategy of Radio Dakta 107 FM broadcasters includes promotion on social media, expanding access through applications and streaming broadcasts, and sharing activities on YouTube. The implementation of this strategy is effective in improving communication with listeners. However, obstacles such as online media competition and technical glitches are a challenge.

Keywords: Communication Strategy, Broadcaster, Mar'atus Sholihah Program

Abstrak: Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi penyiar Radio Dakta 107 FM dalam menarik minat pendengar pada program *Mar'atus Sholihah*. Latar belakang penelitian ini adalah eksistensi radio yang masih relevan di era digital. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perencanaan, implementasi strategi komunikasi penyiar dan hambatan yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyiar Radio Dakta 107 FM meliputi promosi di media sosial, perluasan akses melalui aplikasi dan siaran *streaming*, serta pembagian aktivitas di *YouTube*. Implementasi strategi ini efektif meningkatkan komunikasi dengan pendengar. Namun, hambatan seperti persaingan media *online* dan gangguan teknis menjadi tantangan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyiar, Program Mar'atus Sholihah

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, khususnya dalam dunia penyiaran radio. Sebagai salah satu media komunikasi massa, radio memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik secara geografis maupun demografis. Radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah yang efektif. Salah satu stasiun radio yang konsisten menghadirkan program berbasis dakwah adalah Radio Dakta 107 FM, yang dikenal luas sebagai radio Islami dengan konten inspiratif dan edukatif. (Novita, 2021).

Sebagai teknologi telekomunikasi, radio tidak dapat lepas dari perannya dalam komunikasi. Salah satu fungsi radio saat ini adalah memberikan informasi tentang semua jenis peristiwa: lingkungan, pemerintahan, ekonomi, sosial, dan hiburan. Selain memberikan informasi, radio juga berperan dalam mendidik masyarakat. Orang-orang memahami informasi melalui informasi yang disampaikan melalui radio. (Novita, 2021).

Radio Dakta dikenal sebagai stasiun radio bernuansa Islami. Menyajikan konten penyiaran Islam yang sensitif dengan informasi terkini. Dakta telah memantapkan dirinya sebagai Radio Dakwah di tengah persaingan yang semakin ketat saat ini di antara stasiun radio hiburan. Setiap stasiun radio memiliki strategi tersendiri untuk memperkuat identitasnya sebagai Radio Dakwah.

Radio Dakta telah mengubah format siarannya beberapa kali. Pada tahun 1992, Radio Dakta mengubah frekuensi menjadi FM 92.15 dan sekarang juga menawarkan berita, radio wanita, dan radio keluarga. Pada tahun 2000, Radio Dakta 92.15 FM beradaptasi dengan kebutuhan pendengarnya dan menjadi stasiun radio berita dan hiburan berfokus Islam yang ditujukan untuk seluruh keluarga Muslim. Frekuensinya kemudian diubah menjadi 107 FM. (Dakta, 2020).

Pada tahun 2005 format siaran diubah lagi menjadi Radio Informasi Bandung. Salah satu program yang disiarkan di Radio Dakta adalah "Mar'atus Sholihah" yang disiarkan setiap hari Jumat pukul 12.30-13.00 WIB. Program ini memberikan pendidikan Islam yang dibawakan oleh Ustadz yang berpengalaman dan berprestasi. Program ini menyajikan kajian khusus untuk wanita di berbagai bidang pengetahuan. Pendidikan hukum agama yang khususnya relevan bagi wanita muslim, persiapan mencari jodoh yang sesuai dengan ajaran Islam (persiapan menikah), bagaimana menjadi jodoh yang baik, dan bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga yang damai, penuh kasih sayang dan keluarga yang peduli. Mereka akan belajar cara membangun fondasi Islam dan cara memberikan bimbingan dan instruksi kepada anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Dakta, 2020).

Program Mar'atus Sholihah di Radio Dakta 107 FM merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk memberdayakan perempuan Muslim dalam memahami peran dan tanggung jawab mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini tidak hanya menyajikan wawasan keagamaan, tetapi juga membahas isu-isu sosial, keluarga, dan pengembangan diri. Dalam penyampaian, peran penyiar menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Penyiar tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi emosional dengan pendengar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. (Novita, 2021).

Penyiar memainkan peran penting dalam radio. Dalam media massa berbasis suara, komunikator atau pengirimlah yang mempengaruhi massa. Di sisi lain, pendengar

adalah orang-orang yang mendengarkan radio dan merupakan aktor terpenting dalam komunikasi penyiaran. (Novita, 2021).

Namun, efektivitas komunikasi penyiar dalam program seperti Mar'atus Sholihah perlu dianalisis secara mendalam. Penyiar dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk dalam hal penguasaan materi, penyampaian pesan yang persuasif, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik audiens. Selain itu, mereka harus mampu menciptakan suasana interaktif yang mendorong pendengar untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar Radio Dakta 107 FM dalam program Mar'atus Sholihah. Fokus penelitian mencakup teknik komunikasi yang digunakan, strategi penyiar dalam menarik perhatian pendengar, serta respons audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program radio berbasis dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendengar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah, agar penulisan dapat menghasilkan penemuan penelitian, bahasan analisis dan kesimpulan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka tentunya penulis harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung penulisan dengan baik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan karena beberapa pertimbangan yakni bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Manager Program Radio Dakta 107 FM yang bernama Syifa Faradila dan penyiar, sedangkan objeknya adalah pendengar.

Untuk melengkapi data yang ada, penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu: *Pertama*, Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan, data tersebut berupa catatan tertulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka data primer dari penelitian ini adalah Syifa Faradila selaku Koordinator Divisi Program Radio Dakta, para penyiar Radio Dakta serta para pendengar Radio Dakta. *Kedua*, Data Sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari referensi yang digunakan sebagai data yang mendukung penelitian untuk mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder tersebut seperti buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui: *Observasi*. Observasi dilakukan menggunakan Teknik observasi partisipan dengan mendatangi kantor Radio Dakta untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan atau datang ke *booth-booth* yang sedang ada *event* Radio Dakta. *Wawancara*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang masalah beserta pertanyaan-pertanyaan secara jelas dan terinci dalam suatu bentuk catatan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai tiga orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang banyak dan relevan. *Dokumentasi*. Peneliti mengambil dan mengumpulkan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen berupa *company profile* Radio Dakta 107 FM, sejarah, dan struktur organisasi perusahaan Radio Dakta yang diberikan secara langsung lewat *zoom meeting* maupun via *e-mail*, serta tulisan-tulisan yang diperoleh dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sederhana, setiap penyiar mempunyai background yang berbeda-beda tetapi ketika sudah berada di dalam satu media mereka semua berperan, melakukan komunikasi kepada klien, komunikasi kepada narasumber, karena dengan adanya komunikasi bisa membangun kebersamaan untuk melakukan program-program kedepannya seperti apa. Karena dalam siaran seorang penyiar harus memahami komunikasi.

Radio Dakta juga memiliki standar tinggi dalam memilih penyiar. Salah satu yang menjadi syaratnya adalah Pendidikan, penyiar dengan latar belakang Pendidikan S1 atau S2 diharapkan memiliki wawasan yang luas atas topik yang akan mereka bawakan saat siaran. Radio Dakta memberikan nama acara disesuaikan dengan konten atau format acaranya, bukan menggunakan nama penyiar sebagai nama acara. (Dakta, 2020)

Ciri khas Radio Dakta yaitu seluruh siarannya berupa dakwah yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Meskipun keseluruhannya adalah siaran dakwah tetapi tidak hanya diisi dengan dialog keagamaan, ada juga siaran yang disajikan dalam bentuk hiburan, pendidikan, dan informasi-informasi seputar daerah Bekasi dan sekitarnya. Seperti kerusakan fasilitas umum, info lalu lintas, pelayanan di kantor pemerintahan, dan lain sebagainya. Program yang menjadi keunggulan dari Radio Dakta yaitu kajian-kajian Islam salah satunya Mar'atus Sholihah. Ciri khas yang dibentuk tersebut dilakukan dengan harapan Radio Dakta dapat memikat hati pendengar. (Novita, 2021).

Sasaran Radio Dakta adalah memaparkan perkembangan dinamika masyarakat, khususnya yang berdomisili di Bekasi dari sudut pandang politik, sosial, ekonomi, budaya dan religi yang berbasiskan pedoman agama Islam. Acara dari Radio Dakta juga semakin menguatkan identitas Radio Dakta sebagai radio yang mengedepankan konten-konten Islami. (Dakta, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa strategi komunikasi penyiar pada program Mar'atus Sholihah, Radio Dakta mencoba mencari tema yang bagus untuk disiarkan agar pendengar tidak bosan mendengar ceramah. Jadi, pendengar menggunakan bahasa yang santai sehingga pendengar tidak merasa bosan selama acara itu berlangsung. Penyiar juga menyapa dengan sapaan 'sayang', sehingga ada kedekatan tersendiri antara penyiar dan pendengar. Dengan demikian di program Mar'atus Sholihah tidak hanya ceramah saja akan tetapi juga memberikan pertanyaan kepada pendengar, maka terjadilah timbal balik antara penyiar dan pendengar dengan bahasa yang santai tetap sopan.

Selain itu, strategi yang digunakan Radio Dakta bisa dikatakan efektif dalam mempertahankan identitas radio sebagai radio dakwah. Radio Dakta mengubah metode dakwahnya menjadi dakwah cerdas yaitu dakwah yang bisa menyampaikan pesannya ke semua sasaran, pembawaannya ringan tapi mudah untuk dipahami.

Hal tersebut berkaitan dengan prinsip dakwah yang diajarkan Rasulullah SAW tentang mengajarkan dan belajar ilmu agama yang terdapat dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

Berkaitan dengan strategi komunikasi dalam menarik minat pendengar, maka temuan dan hasil wawancara dengan informan mengenai Strategi Siar Dakwah Mar'atus Sholihah Radio 107 FM dalam menarik minat pendengar, diantaranya: (Faradila, 2021).

1. *Who (siapa)*

Unsur *who* ini berperan sebagai sumber dari komunikasi. Dengan begitu, kedudukan unsur ini ditempati oleh penyiar. Pada unsur ini mempunyai kepentingan untuk menyampaikan suatu pesan dalam komunikasi. Penyiar juga yang akan membawa arah pembicaraan. Selain itu juga penyiar harus memperhatikan bagaimana karakteristik atau pembawaannya. Maka, penyiar Radio Dakta harus aktif berkomunikasi agar strategi yang digunakan oleh penyiar Radio Dakta tercapai dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. *Says What (Pesan Apa)*

Seorang komunikator dikatakan berkomunikasi jika menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu kepada komunikasi. Strategi yang diterapkan pada unsur komunikasi oleh penyiar Radio Dakta adalah cara agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, untuk menarik perhatian pendengar agar mendengarkan Radio Dakta juga menggunakan bahasa yang santai tapi sopan, agar pendengar merasa lebih dekat dengan penyiar.

3. *In which Channel (Media apa yang digunakan)*

Selain diartikan sebagai alat, media juga bisa diartikan saluran. Radio Dakta selain menggunakan media siaran tradisional kini juga sudah menggunakan media elektronik dengan bantuan internet untuk mempublikasikan. Radio Dakta tidak hanya disiarkan di radio saja, namun bisa juga disiarkan menggunakan media sosial.

4. *To whom (pada siapa atau komunikasi)*

Sasaran dari Radio Dakta itu sendiri mengincar semua kalangan dari anak milenial sampai orang dewasa. Radio Dakta menyediakan berita yang hangat diperbincangkan terutama di daerah Bekasi baik Kota maupun Kabupaten dari sudut pandang politik, ekonomi, sosial, budaya, sampai kajian-kajian mengenai Islam kontemporer.

5. *With what effect (efek apa yang diharapkan?)*

Efek yang diharapkan dalam penerapan strategi komunikasi ini merupakan tujuan dari strategi komunikasi penyiar. Yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta membuat pendengar lebih akrab dengan penyiar dan tidak membosankan dengan begitu bisa menarik minat pendengar. Ketika efek yang diterima sesuai dengan yang diharapkan, berarti siaran yang dilakukan oleh penyiar berhasil dan diterima oleh masyarakat.

Radio Dakta juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan program-program radio kepada para pendengar melalui website, Instagram, youtube dan lain sebagainya guna menarik minat pendengar. Dengan adanya media sosial, masyarakat luas dapat melihat program-program apa saja yang ada di Radio Dakta baik on-air maupun off-air beserta sinopsis dari program tersebut. Di media sosial Radio Dakta juga memuat informasi-informasi terbaru dari Radio Dakta khususnya informasi tentang Daerah Bekasi dan sekitarnya. (Dakta, 2020).

Semua strategi yang dilakukan oleh penyiar selalu berhubungan dengan pendengar agar pendengar merasa lebih dekat dengan penyiar. Penerapan strategi

komunikasi yang dilakukan oleh penyiar selain untuk meningkatkan minat pendengar di setiap bulannya agar tetap eksis sampai sekarang ini, tujuan utama Radio Dakta adalah untuk tetap mempertahankan visi dan misi Radio Dakta itu sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya dalam strategi yang dijalankan oleh para penyiar Radio Dakta terdapat kendala atau hambatan pada proses komunikasi. Kendala tersebut disebabkan oleh adanya gangguan semantik, mekanik, ekologis dan prasangka. Dari berbagai gangguan tersebut, beberapa diantaranya pernah dialami oleh penyiar di Radio Dakta pada saat berlangsungnya siaran, termasuk berinteraksi dengan pendengar Ketika program acara Mar'atus Sholihah. Meskipun penyiar telah membawakan acara dengan baik, tetapi komunikasi yang berlangsung hanya menjadi satu arah saja karena pendengar tidak dapat menanggapi informasi yang disampaikan tersebut.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, seorang manajer program dan penyiar mengalami beberapa hambatan yang mengganggu. Dengan munculnya hambatan-hambatan yang dialami oleh manajer program dan penyiar, maka manajer program memiliki solusi-solusi yang dianggap tepat dan yang terbaik dalam menghadapi atau menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut yang ditujukan untuk mengembangkan Radio Dakta.

Solusi yang dilakukan oleh manajer program dan penyiar dalam mengatasi ketidakhadiran narasumber dalam jadwal siarannya, maka seorang manajer program mencari pengganti yang lain sesuai dengan yang akan dibawakan agar siaran tetap berjalan dengan lancar.

Selain itu, ada juga solusi yang dilakukan seorang manajer program untuk menangani masalah kerusakan pada komputer dengan melaporkannya kepada staff technical untuk mengecek tingkat kerusakan komputer dan menimbang hal apa yang harus dilakukan selanjutnya. Terkadang, kerusakan pada komputer tidak bisa diperbaiki oleh staff technical, maka manajer program akan menghubungi teknik khusus yang dipanggil untuk mengecek sekaligus memperbaiki komputer beserta *software* program *broadcast* yang harus diinstall kembali ke komputer.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, maka strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar Radio Dakta pada program Mar'atus Sholihah sudah tepat dan efektif. Dengan memberikan informasi-informasi *ter-update* khususnya permasalahan kaum Muslimah. Setiap radio mempunyai strategi sendiri untuk menarik minat pendengar. Strategi tersebut digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat pendengar. Usahnya dalam menarik minat pendengar Radio Dakta khususnya program Mar'atus Sholihah berusaha sebaik mungkin menyajikan berita terkini dengan bahasa yang baik, sopan dan interaktif, agar pendengar merasa lebih akrab dengan penyiar.

Meskipun jenis media komunikasi saat ini semakin banyak, namun peminat Radio Dakta dalam program Mar'atus Sholihah masih tetap setia mendengarkan. Demi terjaganya kualitas, penyiar Radio Dakta khususnya program Mar'atus Sholihah terus mengasah *skill broadcastingnya* agar pendengar menjadikan Radio Dakta sebagai referensi dalam mencari dan mendapatkan informasi *ter-update*.

Implementasi atau penerapan strategi komunikasi penyiar Radio Dakta dalam menarik minat pendengar pada program Mar'atus Sholihah secara umum telah berjalan dengan baik, antara lain dari penggunaan bahasa yang lancar, penyiar yang fokus dengan materi yang disampaikan, dan mereka juga telah memanfaatkan perangkat ekspresi untuk mendukung komunikasinya.

Masing-masing penyiar Dakta juga memiliki kepribadian yang berbeda dari satu dengan yang lain, bersikap ramah dan baik ketika siaran maupun diluar siaran, telah cukup berhasil dalam pengucapan dan umumnya telah mampu mengontrol suara ketika siaran. Kondisi tersebut diyakini telah memberikan dampak positif terhadap penerimaan pendengar, dimana program mar'atus sholihah mampu memberikan ilmu yang bermanfaat, khususnya bagi kaum Muslimah.

Hambatan penyiar Radio Dakta dalam menarik minat pendengar. *Pertama*, kesibukan penyiar. *Kedua*, mencari penyiar yang sesuai dengan kriteria Radio Dakta. *Ketiga*, cuaca yang buruk seperti hujan dan petir sehingga siaran pun langsung *off* karena tidak mau ambil resiko. *Keempat*, pada saat mati lampu yang membuat *playlist* hilang.

Sehingga untuk mengantisipasi hambatan tersebut, Manajer program mempunyai beberapa solusi yaitu solusi ketika narasumber yang tidak bisa mengisi siaran, maka Manajer program dan penyiar mencari narasumber pengganti yang sesuai dengan tema yang akan disiarkan agar siaran tersebut berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Mencari narasumber yang sesuai dengan kriteria memang sulit, tetapi Manager program Radio Dakta memiliki banyak *channel* atau bekerja sama dengan beberapa instansi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk melakukan penyiaran di Radio Dakta.

Demi mendukung kemajuan dan keberhasilan kegiatan komunikasi penyiar dalam menarik minat pendengar di Radio Dakta Bekasi, maka terus meningkatkan kualitas siaran agar bisa terus dinikmati oleh pendengarnya, dan peneliti berharap eksistensi Radio Dakta Bekasi terus dijaga. Dan teruslah bekerja dengan keras dan solid untuk membuat program-program ataupun event-event yang jauh lebih bermanfaat dan menarik dari yang sudah-sudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. 2005. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- A.lus Yudo, Triartanto. 2010. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Teori, Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Asep, Syamsul. dan Romli. 2003. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Afifiyah, Ulya. 2019. "Strategi Komunikasi Penyiaran Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar", Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tidak diterbitkan.
- Bakhtiar, Saeful. 2007. *Cara Gampang Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Percetakan Galang Pers, Cet. 2.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, Edisi. 2.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- _____. 2002. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo, Rosdakarya.
- _____. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodakarya.

- Fachruddin, Irfan. dan Fachruddin HS. 1998. *Pilihan Sabda Rasulullah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardeanto, Ryan. 2017. "Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik di Radio Ramaloka FM", Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Tidak diterbitkan.
- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research*. 1981. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristin G, Esterberg. 2005. *Qualitative Methodes in Social Research*, dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majistra Abadi, M. Rizki. 2016. "Strategi Komunikasi Radio Dakwah Dalam Memperoleh Pendengar", Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan.
- Margono, Indroyono. 2017. *Menjadi Broadcaster Radio*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Masduki. 2001. *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.
- . 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Bantul: Pustaka Populer LkiS.
- Mufid, Muhammad. 2010. *Komunikasi & Regulasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, Cet. 3.
- Murdiyatomoko, Janu. dan Citra Handayani. 2006. *Sosiologi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nandika Putri, Vadilla. 2018. "Strategi Komunikasi Radio Dalam Meningkatkan Loyalitas Pendengar Radio Tidar Magelang 94.3 FM", Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta, Tidak diterbitkan.
- Prayudha, Harley. 2005. *Radio: Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Prinaldi, Anggi Aswan. 2017. "Strategi Komunikasi Radio Pemerintah Daerah Kuantan Singingi Dalam Menarik Minat Pendengar", Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Tidak diterbitkan.
- Purdiningtyas, Woro. 2018. "Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Di D!Radio Lampung", Skripsi. Universitas Raden Intan Lampung, Tidak diterbitkan.
- Rachmad, Jalaluddin. 2008. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert C., Bogdan, Biklen, Knopp, Sari. 2005. *Qualitative Research For Education*, dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Guntur Ajibayu. 2019. "Strategi Komunikasi Radio Swara Slenk 92.5 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Radio Budaya", Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Tidak diterbitkan.
- Siregar, Ashadi. 2001. *Menyikap Media Penyiaran; Membaca Televisi, Melihat Radio*. Yogyakarta: LP3Y.